

Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode *Reproductive Organ Self Examination (Rose)* di Wilayah Kerja UPT Puskesmaskecamatan Sumbawa Unit 1

Empowering Women In Efforts For Early Detection Of Cervical Cancer Through The Reproductive Organ Self Examination (Rose) Method in The UPT Puskesmas Working Area, Sumbawa District, Unit 1

Evi Gustia Kesuma¹

STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa NTB

Haedar Putra²

STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa NTB

Korespondensi penulis, email : gustiakesuma88@gmail.com

Article History:

Received : Desember 29, 2023;

Accepted : January 22, 2024;

Published : February 29, 2024;

Keywords: cervical cancer, reproductive organ self examination (ROSE).

Abstract: Cervical cancer is the most common cancer in women, and mostly occurs in developing countries including Indonesia. In 2020, the World Health Organization found that cervical cancer was the seventh most common cause of death in the world, and caused 604,127 events annually. In the United States, cervical cancer cases are estimated at 13,800 cases of invasive cervical cancer and 4,290 deaths from cervical cancer occurred in 2020. For the ASEAN region, the incidence of cervical cancer in Singapore is 25.0 in Chinese, 17.8 in Malays, and Thai at 23.7 per 100,000 population. Every year there are about 90-100 new cases of cervical cancer, and every year about 40,000 people are affected by this disease. Cervical cancer ranks second as many as 36,633 or 9.20% of the total cancer cases in Indonesia in 2020. The purpose of this community service activity is to convey information about cervical cancer and improve early detection skills of cervical cancer with the ROSE method in women of childbearing age in the Working Area of the Puskesmas Sumbawa District Unit I. Reproductive Organ Self Examination (ROSE) is a simple method that can be done by mothers themselves to find out any problems in their reproductive organs. Health education needs to be done to improve mothers' knowledge and attitudes about cervical cancer. This community service activity aims to improve the behavior of mothers in the working area of UPT Puskesmas Sumbawa District Unit I in conducting early detection of cervical cancer through the IVA method and the ROSE technique and continued with questions and answers with activity participants. Women of childbearing age (WUS) in the Working Area of UPT Puskesmas Sumbawa District Unit I.

Abstrak

Kanker serviks adalah kanker yang paling umum pada wanita, dan kebanyakan terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menemukan bahwa kanker serviks adalah penyebab kematian ketujuh paling umum di dunia, dan menyebabkan 604.127 kejadian setiap tahunnya. Di negara Amerika Serikat kasus kanker serviks diperkirakan sebanyak 13.800 kasus kanker serviks invasif dan 4.290 kematian akibat kanker serviks terjadi pada tahun 2020. Untuk wilayah ASEAN, insiden kanker serviks di Singapore sebesar 25,0 pada ras Cina, 17,8 pada ras Melayu, dan Thailand sebesar 23,7 per 100.000 penduduk. Setiap tahun ada sekitar 90-100 kasus baru kanker serviks, dan setiap tahun sekitar 40.000 orang terkena penyakit ini (Dyah & Marsilia, 2019). Kanker serviks menempati urutan kedua sebanyak 36.633 atau 9,20% dari total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan meningkatkan keterampilan deteksi dini kanker serviks

dengan metode ROSE pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit I. *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)* merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan oleh para ibu sendiri untuk melakukan mengetahui adanya masalah di organ reproduksinya. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA serta teknik ROSE dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Wanita usia subur (WUS) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit I.

Kata Kunci: Kanker Serviks, *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang paling umum pada wanita, dan kebanyakan terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Nawangwulan, 2021). Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menemukan bahwa kanker serviks adalah penyebab kematian ketujuh paling umum di dunia, dan menyebabkan 604.127 kejadian setiap tahunnya (Globocan, 2020).

Di negara Amerika Serikat kasus kanker serviks diperkirakan sebanyak 13.800 kasus kanker serviks invasif dan 4.290 kematian akibat kanker serviks terjadi pada tahun 2020 (Siegel et al., 2022). Untuk wilayah ASEAN, insiden kanker serviks di Singapore sebesar 25,0 pada ras Cina, 17,8 pada ras Melayu, dan Thailand sebesar 23,7 per 100.000 penduduk (Sonnykalangi, et al., 2015). Setiap tahun ada sekitar 90-100 kasus baru kanker serviks, dan setiap tahun sekitar 40.000 orang terkena penyakit ini (Dyah & Marsilia, 2019). Kanker serviks menempati urutan kedua sebanyak 36.633 atau 9,20% dari total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021).

Tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini. Kementerian Kesehatan melaporkan, sejak 2019 hingga 2021, terdapat 2.827.177 wanita berusia 30-50 tahun yang telah menjalani deteksi dini kanker serviks dan payudara. Ini hanya 6,83% dari target nasional. Cakupan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Sumbawa pada Perempuan berusia 30-50 Tahun sejumlah 73.159 di 26 puskesmas belum berjalan 100 %, menurut satu data NTB 2022 hingga saat ini tercatat 353 ibu yang melakukan pemeriksaan kanker leher Rahim, hal ini masih jauh dari target (Satu Data NTB, 2022). Jumlah cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks ini masih jauh dari target sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80% dari seluruh penduduk wanita (Kemenkes, 2018).

Tes IVA adalah singkatan dari Inspeksi Visual Asetat. Tes IVA adalah pemeriksaan kondisi leher rahim dengan mengoleskan asam asetat 3%-5%. Selain tes IVA, deteksi dini

kanker serviks dapat dilakukan juga dengan tes pap smear. Tes pap smear dilakukan dengan mengambil sampel sel di leher rahim serviks. Setelah itu, sampel akan dibawa ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan agar diketahui ada atau tidaknya tersebut terdapat sel prakanker di dalam sampel tersebut. Tes pap smear memiliki akurasi sebesar 92% dan dinilai lebih akurat untuk mendeteksi dugaan kanker dibandingkan dengan tes IVA yang memiliki nilai akurasi sebesar 87% (Hesty W, 2020).

Meskipun demikian, metode IVA dan pap smear untuk deteksi dini kanker serviks merupakan metode yang harus dilakukan dengan bantuan tenaga kesehatan sehingga kurang praktis, efisien dan memerlukan biaya. Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan kanker serviks, diharapkan setiap Wanita Usia Subur (WUS) mampu untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksinya sendiri sebagai salah satu upaya deteksi dini. Pemeriksaan organ reproduksi sendiri disebut sebagai *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*. Metode ROSE dapat digunakan untuk membantu mengetahui kondisi abnormal pada organ reproduksi yang perlu untuk diwaspadai sebagai kemungkinan gejala awal kanker serviks. Metode ROSE sebagai upaya deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat dilakukan secara luas oleh masyarakat, terutama pada wanita usia subur. Selanjutnya, apabila dicurigai adanya gejala atau tanda yang mengarah ke kanker serviks, wanita usia subur dihimbau untuk dapat mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat guna melakukan skrining lanjutan berupa tes IVA atau pap smear, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks karena keterlambatan diagnosis (Dethan dan Suiriyani, 2017).

Meskipun demikian, kebanyakan wanita usia subur belum mengetahui tata cara ROSE dalam deteksi dini kanker serviks. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya edukasi untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran wanita usia subur mengenai kanker serviks dan upaya pencegahannya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi keterlambatan diagnosis yang dapat menyebabkan kematian.

METODE

Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan pihak UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 sebagai mitra pelaksana pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan di balai posyandu wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1.

Metode Pengabdian

Berdasarkan analisis masalah dari hasil penelitian terkait tentang perilaku deteksi dini kanker serviks serta hasil wawancara dengan Perawat UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa

Unit I, maka dapat teridentifikasi masalah utama terkait kurangnya pengetahuan, masih adanya sikap negatif serta tindakan yang kurang dari wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 untuk melakukan tindakan pemeriksaan dini pada kanker serviks. *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) merupakan metode sederhana yang dapat dilakukan oleh para ibu sendiri untuk mengetahui adanya masalah di organ reproduksinya. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kanker serviks. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perilaku ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 dalam melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA serta teknik ROSE dan dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta kegiatan.

Dalam tahap persiapan kegiatan, diawali dengan pengurusan perijinan kegiatan ke pihak puskesmas. Ketua tim melakukan koordinasi dengan kepala Puskesmas serta bidan penanggungjawab Posyandu terkait rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Koordinasi juga dilakukan dengan para kader untuk dapat menghadirkan ibu-ibu dalam acara tersebut.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi S1 Keperawatan

Sasaran Kegiatan Pengabdian

Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 35 orang Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum pemberian materi penyuluhan dan post-test setelah pemberian materi penyuluhan. Pre-test dan post-test akan diberikan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan.

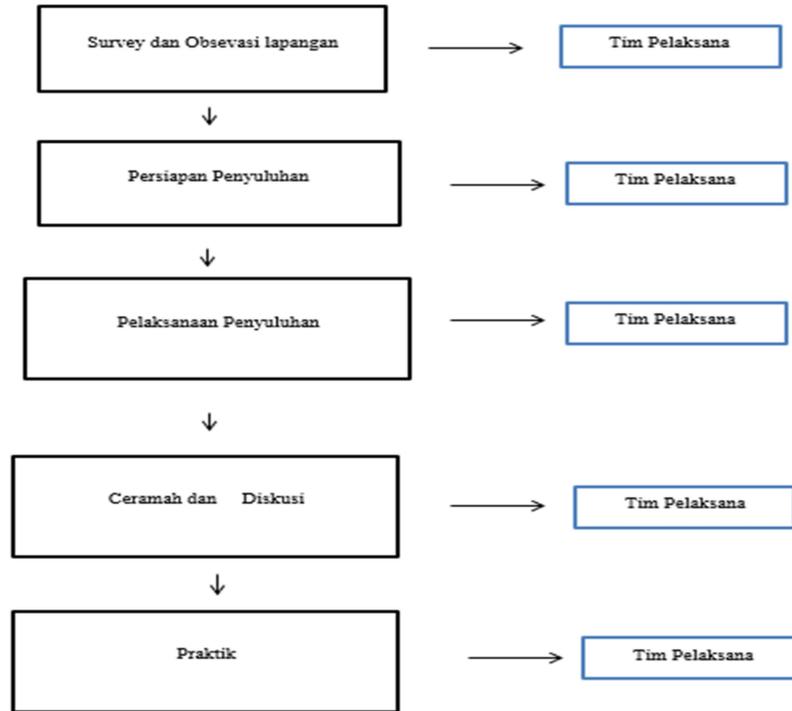
Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan pencegahannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah promosi kesehatan melalui penyuluhan penyakit kanker serviks yang dilanjutkan dengan diskusi.

Alur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan yang diberikan meliputi :

1. Pengertian dan definisi kanker serviks
2. Prevalensi kanker serviks
3. Penyebab kanker serviks
4. Pengenalan organ reproduksi wanita
5. Gejala kanker serviks
6. Terapi dan pengobatan kanker serviks
7. Pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks
8. Jenis-jenis deteksi dini kanker serviks.
9. Aplikatif metode *Reproductive Organ Self Examination (ROSE)*
10. Diskusi dan Tanya jawab

Selanjutnya Pada materi ini ROSE membahas tentang definisi, tujuan, pengenalan organ reproduksi wanita, cara melakukan pemeriksaan ROSE, beberapa temuan abnormal yang dapat ditemukan, dan tentang IVA test. Setelah pelaksanaan post test, para peserta mendapatkan leaflet terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Setelah dilakukannya pemaparan materi dan diskusi

HASIL

Pengabdian yang dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 dengan demografi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik Ibu berdasarkan usia

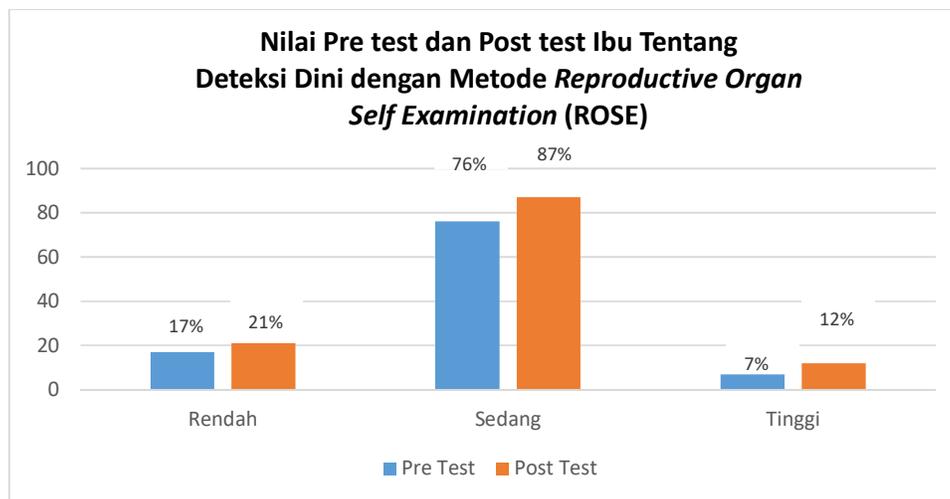
Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
--------------	---------------	----------------

17-35	27	77,1
36-45	8	22,9
Total	35	100

Tabel 2. Distribusi karakteristik Ibu berdasarkan pendidikan

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	2	5,7
SMP	0	0
SMA	24	68,6
Diploma/Sarjana	9	25,7
Total	35	100

Data pada Tabel 1 dan 2 menunjukkan mayoritas peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yaitu berusia 17 - 35 tahun sejumlah 77,1%, dan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sejumlah 68,6%.



Gambar 4. Nilai Pre Test dan Post Test Peserta

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa terjadinya perubahan pengetahuan. Persentase peserta yang memiliki pengetahuan sedang mengalami penurunan yang besar dan persentase peserta yang memiliki pengetahuan tinggi mengalami peningkatan. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat berakhir seluruh peserta diberikan kuesioner untuk deteksi dini kanker serviks melalui metode ROSE. Hasil dari pemberian kuesioner yaitu 35 peserta (100%) mengisi kuesioner dan mengumpulkannya. Hal ini menunjukkan sikap yang positif terhadap penyuluhan yang telah diberikan. Adanya perubahan pengetahuan ke arah yang positif berdampak kepada sikap yang positif.

DISKUSI

Deteksi Dini Kanker Menurut Imam Rasjidi (2019) Skrining memiliki arti sama dengan deteksi dini atau pencegahan sekunder yaitu usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan test, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dengan tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan.

Promosi kesehatan melalui penyuluhan merupakan salah satu metode yang tepat. Promosi kesehatan merupakan usaha yang bertujuan bagi masyarakat dapat meniru perilaku kesehatan melalui cara persuasi, himbauan, bujukan, ajakan, pemberian informasi, memberikan penyadaran dan lain-lain. Beberapa faktor yang berpengaruh untuk perubahan sikap seseorang antara lain pengetahuan, pengalaman, budaya, pengaruh orang lain yang dianggap penting, institusi/Lembaga Pendidikan, media massa, serta faktor emosi individu. Pengetahuan yang baik akan mendukung sikap deteksi dini (Raidanti & Wijayanti, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyimpulkan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keinginan menjadi ke arah positif kemudian akan mempengaruhi sikap yang baik yaitu mau melakukan deteksi dini (Marbun et al., 2020).

Penyuluhan adalah penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Penyuluhan merupakan jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana seorang penyuluh berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang, (Kemenkes, 2014). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap Notoatmodjo (2012) (cit Sari, (2019).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk melakukan perubahan terhadap pengetahuan, pengertian atau konsep yang sudah ada, serta perubahan terhadap pandangan dan keyakinan dalam upaya menempatkan perilaku yang baru sesuai dengan informasi yang diterima. Penyuluhan dengan tujuan yang ditentukan oleh sutau tim pelaksana akan membedakan jenis media dan alat peraga yang digunakan, semakin sulit tujuan yang akan dicapai, semakin banyak dan bervariasi media dan alat peraga yang digunakan. Penulis berpendapat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan

penyuluhan kepada wanita usia subur (WUS) adalah tindakan yang memiliki sasaran yang tepat. Tindakan ini membantu ibu mengetahui dan melakukan deteksi sedini mungkin terhadap indikasi kanker serviks, selain itu untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat atau keluarga terkait kanker serviks dan deteksi dini dengan metode ROSE.

KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan deteksi dini kanker serviks melalui metode ROSE dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini dalam upaya mengendalikan kanker serviks. Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan ibu akan tetap rutin melakukan deteksi dini dengan didukung peran aktif kader dan tenaga kesehatan. Nilai rata-rata pengetahuan kanker serviks Pre-test dan Post-test terjadi peningkatan. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan metode deteksi dini Metode ROSE.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa Unit 1 yang telah memberikan kesempatan dalam hal ini melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode *Reproductive Organ Self Examination* (Rose) Di Wilayahkerja Upt Puskesmaskecamatan Sumbawa Unit 1”. Selanjutnya kepada Ibu Asmawati selaku penanggung jawab program posyandu yang telah mendampingi penulis dalam kegiatan ini, terakhir tidak lupa pula penulis haturkan terimakasih kepada ketua STIKES Griya Husada Sumbawa yang mendukung secara materil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini hingga akhir. Besar harapan penulis agar kegiatan ini tidak sampai disini dan melanjutkan dengan program-program lainnya yang bisda bekerjasama dengan pihak UPT Puskesmas Kecamatan Sumbawa unit 1 guna untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, F. D. (2014). Faktor yang mempengaruhi implementasi program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Ardahan, M., & Temel, A. B. (2011). Visual Inspection With Acetic Acid in Cervical Cancer Screening. *Cancer Nursing*, 34(2), 158–163.

- <https://doi.org/10.1097/NCC.0b013e3181efe69f> Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhattacharyya, A. K., Nath, J. D., & Deka, H. (2015). Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *J Mid-Life Health*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.4103/0976-7800.158942>
- Chizoma M. Ndikom, & Ofi, B. A. (2017). Effects of educational intervention on women's knowledge and uptake of cervical cancer screening in selected hospitals in Ibadan, Nigeria. *International Journal of Health Promotion and Education*, 55(5).
- Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku vaksinasi HPV pada siswi SMA swasta. *Jurnal MKMI*, 13(2), 167–175.
- Elamurugan, S., Rajendran, P., & Thangamani, S. (2016). Cervical cancer screening : Awareness , attitude , and practice of Indian women. *Tropical Journal of Medical Research*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.4103/1119-0388.172062>
- Fridayanti, W. (2016). Efektifitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap wanita terhadap iva test di wilayah puskesmas sukoharjo 1 tahun 2016. In *PROSIDING: Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat kasus* (pp. 207–214).
- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2), 124–130.
- Hesty, Rahmah, & Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 42–46. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i1.535>
- Ismarwati, Sutaryo, S., & Widyatama, R. (2011). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(2), 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bkm.3406>